



## Pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit

Ruci Arizanda Rahayu

Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
[ruci\\_rahayu@umsida.ac.id](mailto:ruci_rahayu@umsida.ac.id)

*Diterima 23 Oktober 2020, diterbitkan 30 Oktober 2020*

### **Abstract**

*This study aims to determine the effect of Audit Professional Skepticism and Auditor Expertise on Audit Quality. The analytical tool used is to tabulate the questionnaire, collect data in the form of validity and reliability tests. The hypothesis in this study is that there is an effect of the Professional Skepticism of the Audit and the Expertise of the Auditor on Audit Quality. To test this hypothesis, the SPSS data analysis tool was used. The results obtained based on the validity test show that all statements in the questionnaire are declared valid. For the reliability test of all variables, the composite reliability value or Cronbach's alpha value was stated to be reliable. And for Hypothesis Test based on R-Square, T-Statistics and Significance Value shows that all hypotheses are accepted. The results of this hypothesis state that professional audit skepticism and auditor expertise have an effect on audit quality.*

**Keywords:** Auditor Expertise, Audit Quality, and Audit Professional Skepticism

### **Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. Alat analisis yang digunakan adalah melakukan tabulasi terhadap kuesioner, pengumpulan data yang berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh Skeptisisme Profesional Audit dan Keahlian Auditor terhadap Kualitas Audit. Untuk menguji hipotesis ini digunakan alat analisis data SPSS. Hasil penelitian yang diperoleh berdasarkan Uji Validitas menunjukkan bahwa seluruh pernyataan pada kuesioner dinyatakan valid. Untuk Uji Reliabilitas dari semua variabel diperoleh nilai composite reliability atau nilai Cronbach's alpha dinyatakan reliabel. Dan untuk Uji Hipotesis berdasarkan R-Square, T-Statistics dan Nilai Signifikansi menunjukkan semua hipotesis diterima. Hasil hipotesis tersebut menyatakan bahwa skeptisisme profesional audit dan keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.*

**Kata Kunci :** Keahlian Auditor, Kualitas Audit, dan Skeptisisme Profesional Audit

### **PENDAHULUAN**

Profesi akuntan merupakan sebuah profesi yang berada dalam sebuah lingkungan bisnis, Profesi akuntan pada saat ini sudah menjadi pusat kajian dan riset bagi kalangan akademis, selalu dilihat kontribusi seperti apa yang diberikan dan mengalami sebuah peningkatan sesuai perubahan global. Profesi akuntan harus memiliki keahlian dalam bidang akuntansi, dan sekarang ini dituntut untuk mampu bertindak secara profesional dan sesuai dengan etika

profesionalisme audit. Karena apabila bertindak sesuai dengan etika maka kepercayaan terhadap profesi akuntan akan meningkat, terlebih dalam meningkatkan kepercayaan perusahaan terhadap profesi akuntan. Profesi akuntan berhubungan langsung dengan proses mencatat, mengaudit, dan melakukan segala hal yang berhubungan langsung dengan transaksi dalam perusahaan dan berhubungan langsung dengan uang.

Kantor Akuntan Publik (KAP) ketika memberikan layanan jasa audit yang berkualitas tinggi, terkadang belum optimal dalam memenuhi harapan pengguna jasa. Para pengguna jasa audit masih meragukan integritas Akuntan Publik. Tandiontong (2015) menerangkan, sebenarnya Kantor Akuntan Publik (KAP) adalah sebuah serikat perjanjian secara tertulis yang tidak jauh dari bermacam – macam keperluan, mencakup perjanjian secara tertulis oleh klien beserta auditor yang lebih muda, pegawai Kantor Akuntan Publik (KAP), pemerintah, serta golongan yang memiliki keperluan dengan Kantor Akuntan Publik.

Pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan dan bergantung pada laporan keuangan, perusahaan membutuhkan seorang auditor yang berkualitas mutlak guna melindungi kepentingan publik. Auditor yang berkualitas mampu mengurangi risiko kesalahan suatu laporan keuangan. Dalam menjalankan profesi auditor, seorang auditor juga dituntut untuk dapat menghasilkan audit yang berkualitas. Rapina, Saragi, & Carolina (2010) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah segala kemungkinan dimana auditor dalam mengaudit laporan keuangan klien mampu memastikan pelanggaran yang terjadi pada *system* akuntansi klien serta melaporkannya dalam laporan keuangan auditan, yang mana pada pelaksanaan tugas sudah disebutkan bahwa auditor berpedoman pada standar auditing dan kode etik akuntan publik yang relevan.

Pada penelitian Beasley dkk (2001) yang didasarkan pada *Accounting and Auditing Releases* dari SEC selama 11 periode menyatakan bahwa salah satu penyebab kegagalan auditor dalam mendeteksi kecurangan yaitu rendahnya tingkat skeptisisme profesional audit. Kecurangan ini terjadi akibat seorang auditor tidak menerapkan tingkat skeptisisme profesional yang memadai. Rendahnya tingkat skeptisisme profesional menyebabkan kerugian KAP secara ekonomis, hilangnya reputasi di pandangan masyarakat dan hilangnya sebuah kepercayaan kreditor dan investor modal.

Dalam penelitian yang dilakukan Suharti, Anugerah, & Rasuli, (2017) yang berjudul Pengaruh Pengalaman Kerja, Profesionalisme, Integritas dan Independensi terhadap Kualitas Audit, Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi (studi pada perwakilan BPKP Provinsi Riau) membuktikan bahwa integritas berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit di BPKP Perwakilan. Diperkuat dengan penelitian Mohammed.S.Bouhawia, Irianto, & Baridwan (2015) yang berjudul *The Effect of Working Experience, Integrity, Competence, and Organizational Commitment on Audit Quality (Survey State Owned Companies In Libya)* bahwa integritas berpengaruh terhadap kualitas audit. Artinya, auditor yang mempunyai integritas yang tinggi akan menghasilkan audit yang berkualitas.

Kemudian penelitian yang dilakukan Febriansyah, Rasuli, & Hardi (2013) yang berjudul Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, dengan Etika sebagai Variabel Moderasi terhadap Kualitas Auditor pada Inspektorat Provinsi Bengkulu menyatakan bahwa variabel keahlian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas auditor. Dan pengujian kedua menyatakan bahwa variabel keahlian yang dimoderasi oleh etika memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas auditor.

Penelitian yang dilakukan oleh Adziem & Syarhayuti (2016) mengenai pengaruh *moral reasoning*, skeptisisme profesional dan kecerdasan spiritual terhadap kualitas audit dengan pengalaman kerja auditor sebagai variabel moderating pada Inspektorat Provinsi Sulawesi

Selatan menunjukkan hasil bahwa skeptisisme berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kualitas audit, *moral reasoning* dan skeptisisme merupakan predictor yang dapat mempengaruhi kualitas audit.

Dapat dilihat dari kasus baru – baru ini yang masih hangat diperbincangkan, yang kemudian atau bahkan saat ini mempengaruhi tahapan proses audit. Auditor akan mendapatkan keuntungan yang sangat besar, apabila auditor dapat melaksanakan auditnya dengan baik. Kesesuaian pekerjaan berdampak pada kualitas audit dan kepercayaan masyarakat terhadap akuntan publik maupun KAP, dan dampak ini dilihat dari keahlian, profesional, maupun kejujuran dalam menyelesaikan pekerjaan. Seperti kasus Deloitte dan SNP Finance, kasus gagal bayar Medium Term Notes (MTN) yang diterbitkan PT Sunprima Nusantara Pembiayaan (SNP Finance). KAP yang merupakan salah satu entitas Deloitte - Indonesia melakukan general audit atas laporan keuangan SNP Finance. Namun, laporan auditor independen atas Laporan keuangan SNP terakhir yang dikeluarkan adalah untuk tahun buku 2016. Deloitte - Indonesia diwakili oleh lima entitas, satu diantaranya adalah Kantor Akuntan Publik SBE. Jadi, yang melakukan general audit terhadap laporan keuangan SNP adalah SBE. Audit yang dilakukan SBE atas laporan keuangan SNP sudah berdasarkan standar audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Dalam pemeriksaan yang sudah dilakukan, bendahara negara mengakui adanya indikasi kelalaian yang dilakukan KAP dalam mengaudit laporan keuangan anak usaha Grup Columbia tersebut. Namun di akhir pemeriksaan, ada beberapa temuan yang disoroti, salah satunya skeptisisme yang dianggap perlu dimiliki auditor. Adapun yang kedua, pengujian yang dilakukan KAP terhadap SNP Finance tidak sampai pada dokumen dasar. Karena AP (akuntan publik) sudah lama memegang PT SNP sebagai kliennya, maka ada hal-hal yang langkah audit harus diperdalam, menjadi tidak dilakukan, "sistem pengendalian mutu yang dimiliki KAP mengandung kelemahan karena belum dapat melakukan pencegahan yang tepat atas ancaman kedekatan berupa keterkaitan yang cukup lama di antara personel senior, yakni manajer tim audit dalam perikatan audit pada klien yang sama untuk suatu periode yang cukup lama. Dalam hal ini mendapatkan kualitas audit yang baik tentunya seorang auditor tidak hanya harus memiliki keahlian atau integritas yang tinggi, namun juga harus memiliki sikap skeptisisme profesional audit, bahkan harus bersikap profesional. Dengan demikian peran auditor menjadi suatu hal yang sangat penting bagi Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk meningkatkan kualitas jasa audit yang diberikannya.

#### **Rumusan Masalah**

1. Apakah skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit ?

#### **Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pengaruh skeptisisme profesional audit terhadap kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh keahlian auditor terhadap kualitas audit.

### **TINJAUAN LITERATUR & PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

#### **Tinjauan Literatur**

##### **1. Skeptisme Profesional Audit**

Skeptisme profesional auditor adalah sikap auditor yang selalu meragukan dan mempertanyakan segala sesuatu, dan menilai secara kritis bukti audit serta mengambil keputusan audit berlandaskan keahlian auditing yang dimilikinya.

##### **2. Keahlian Auditor**

Keahlian audit mencakup seluruh pengetahuan auditor akan dunia audit, tolak ukurnya adalah tingkat sertifikasi pendidikan dan jenjang pendidikan sarjana formal (Gusti, Maghfirah, & Ali, 2008).

### 3. Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan segala kemungkinan dimana auditor pada saat mengaudit laporan keuangan klien dapat menemukan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan hasil audit, dimana dalam melaksanakan tugasnya tersebut auditor berpedoman pada standar audit dan kode etik akuntan publik yang relevan.

#### Hipotesis

- H1 : Skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit  
 H2 : Keahlian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas audit

## METODE PENELITIAN

### Jenis Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis data kuantitatif dengan data primer sebagai sumber data.

### Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor eksternal yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang terdaftar dalam directory IAPI tahun 2018 di wilayah Surabaya yang terdiri dari 41 KAP (IAPI, 2018). Wilayah Surabaya dipilih karena di Jawa Timur KAP terdaftar hanya terdapat di Kota Surabaya dan Malang. Oleh karena itu, Surabaya dianggap mewakili Jawa Timur. Jumlah populasi diperoleh secara langsung dari informasi pada setiap KAP.

Sampel dalam penelitian ini adalah para auditor yang bekerja di 13 Kantor Akuntan Publik di Surabaya. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *convenience sampling*, yaitu istilah umum yang mencakup variasi luasnya prosedur pemilihan responden dimana unit sampel yang ditarik mudah dihubungi, tidak menyusahakan, mudah untuk mengukur, dan bersifat kooperatif (Hamid, 2007).

**Tabel 1. Daftar Pemilihan Sampel Penelitian pada KAP Wilayah Surabaya**

No.	Nama KAP	Alamat	Jumlah Auditor
1	KAP Drs. Arief H. P.	Perumahan Pondok Nirwana. Jl. Baruk Utara VIII/6 (B-201)	5
2	KAP Buntaran & Lisawati (Cab)	Jl. Rungkut Mapan Timur VI Blok EE No. 3	5
3	KAP Buntaran & Lisawati (Cab)	Jl. Undaan Wetan No. 66 Surabaya (60273)	5
4	KAP Drs. Chandra Dwiyanto	Jl. Musi No.41 Surabaya (60275)	5
5	KAP Erfan & Rakhmawan (Cab)	Jl. Manyar Tirtomoyo 2 No.14 Surabaya 60166	5
6	KAP Gideon Adi & Rekan (Cab)	Jl. A. Yani No. 88 RT 003 RW 008 Gedung Graha Pena Lantai 9 R.902 Surabaya 60297	5
7	KAP Habib Basuni	Galaxi Bumi Permai Blok G6/18 Surabaya 60119	5

8	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab)	Jl. Manyar Rejo IV No. 4 Surabaya 60118	5
9	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (Cab)	Jl. Kalibokor Selatan No. 126 Pucangsewu Gubeng Surabaya 60283	5
10	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (Cab)	Jl. Raya Darmo No. 54 – 56 Surabaya 60265	2
11	KAP Henry & Sugeng (Cab)	Jl. Manunggal Kebonsari Kencana No. 45, Kebonsari Regency B 10 Surabaya 60233	5
12	KAP Made Sudarma, Thomas & Dewi (Cab)	Jl. Kayoon No. 20 J Surabaya	3
13	KAP Maroeto & Nur Shodiq	Jl. Raya Kalirungkut Rungkut Megah Raya Blok L No. 35 Surabaya 60293	5
14	KAP Drs. Basri Hardjosumarto, M.Si, Ak. & Rekan (Pusat)	Jl. Gubeng Kertajaya III F/10 Surabaya	5
<b>Jumlah</b>			<b>65</b>

### Indikator Pengukuran

**Tabel 2. Ringkasan Indikator Penelitian**

No.	Nama Variabel	Indikator	Sumber
1	Skeptisisme Profesional Audit (X1)	Melaksanakan tugas dengan sikap tekun dan penuh hati – hati. Tidak mudah percaya dengan bukti audit yang telah disediakan. Selalu mempertanyakan dan melakukan evaluasi secara kritis terhadap bukti audit. Selalu mengumpulkan bukti audit yang detail dan cukup, sesuai dengan audit yang akan dilakukan.	(Arens, 2008)
2	Keahlian Auditor (X2)	Pengetahuan tentang standar pemeriksaan yang berlaku. Pengetahuan umum tentang lingkungan entitas. Keterampilan berkomunikasi secara jelas dan efektif. Keterampilan yang memadai untuk pemeriksaan yang dilaksanakan.	(Arens, 2008)
3	Integritas (X3)	Kejujuran auditor. Keberanian auditor.	(Sukriah, 2009)

		Sikap bijaksana auditor.	
		Tanggung jawab auditor.	
		Deteksi salah saji.	
		Kesesuaian dengan SPAP.	
		Kepatuhan terhadap SOP.	
		Risiko audit.	
4	Kualitas Audit (Y)	Prinsip kehati – hatian.	(Alim, 2007)
		Pengendalian oleh supervisor.	
		Perhatian yang diberikan oleh manajer atau partner.	
		Kepribadian.	
		Kecakapan professional.	
5	Etika Profesi (Z)	Tanggungjawab.	(Murtanto & Marini, 2003)
		Pelaksanaan kode etik.	
		Penafsiran dan penyempurnaan kode etik.	

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan *convenience sampling*. Dalam teknik ini sampel dipilih didasarkan pada penilaian atau pandangan dari para ahli berdasarkan tujuan dan maksud penelitian. Peneliti memilih elemen-elemen yang dimaksud dalam sampel, karena peneliti percaya bahwa elemen-elemen tersebut adalah wakil dari populasi (Hermawan & Amirullah, 2016). Adapun kuesioner yang dibagikan menggunakan Skala Likert yang diberi rentang nilai antara 1 – 5. Skala Likert ini merupakan skala yang dipakai untuk mengukur pendapat, sikap, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sujarweni, 2015). Dengan Skala Likert, variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel kemudian dijadikan sebagai tolok ukur dalam menyusun butir-butir pertanyaan dan disediakan dalam bentuk skoring. Selanjutnya responden diminta menentukan besarnya skor atas suatu fenomena berdasarkan dirinya sendiri.

Adapun format skoring dalam Skala Likert tersebut adalah :

**Tabel 3. Pilihan Jawaban dan Skoring Kuesioner**

Keterangan	Skor
Sangat setuju (SS)	5
Setuju (S)	4
Netral (N)	3
Tidak setuju (TS)	2
Sangat tidak setuju (STS)	1

### Teknik Analisis

## 1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberi gambaran atau deskriptif mengenai suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standart deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2011).

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

Selanjutnya menurut Sugiyono (2016) menyatakan dalam menghitung validitas menggunakan *Correlation Pearson Moment*. Analisis faktor dilakukan dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih besar dari 0,3 maka dikatakan valid.
- 2) Jika nilai koefisien korelasi ( $r_{hitung}$ ) lebih kecil dari 0,3 maka dikatakan tidak valid.

### b. Reliabilitas

menurut Sugiyono (2016) dalam menghitung reliabilitas dengan menggunakan *Alpha Cronbach*. Dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih besar dari 0,60 maka instrumen dikatakan memiliki reliabilitas.
- 2) Jika nilai *Alpha Cronbach* lebih kecil dari 0,60 maka instrumen dikatakan tidak mempunyai reliabilitas.

## 3. Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan untuk menjawab hipotesis yang tertuang dengan menggunakan analisis regresi linear berganda, dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Auditor

a = Intersep atau konstanta

b<sub>1</sub> = koefisien regresi X<sub>1</sub>

b<sub>2</sub> = koefisien regresi X<sub>2</sub>

X<sub>1</sub> = Skeptisisme Profesional Audit

X<sub>2</sub> = Keahlian Auditor

e = Standart Error (tingkat kesalahan)

## 4. Uji Hipotesis

### a. Uji Parsial

Untuk pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai  $t_{hitung}$  dengan  $t_{table}$ . Apabila  $t_{hitung}$  lebih besar dari  $t_{table}$ , artinya terdapat alasan yang kuat untuk hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), demikian sebaliknya. Selain itu dapat pula dengan menggunakan uji signifikan. Dengan ketentuan jika nilai signifikan lebih dari 0,05 alpha, maka artinya terdapat alasan untuk hipotesis satu ( $H_1$ ) diterima dan menolak hipotesis nol ( $H_0$ ), dan sebaliknya.

### b. Koefisien Korelasi Berganda (R)

Koefisien korelasi berganda dipergunakan untuk menghitung tingkat keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Jangkauan nilai R berkisar antara 0-1, artinya semakin mendekati 1 maka semakin kuat hubungan antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat. Semakin mendekati 0 berarti hubungannya semakin lemah atau bahkan tidak sama sekali antara variabel bebas secara bersama-sama dan variabel terikat.

### c. Koefisien Determinasi Berganda (R<sup>2</sup>)

Digunakan untuk menghitung kemampuan model regresi dalam menjelaskan perubahan variabel yang tergantung akibat variasi variabel bebas. Nilai koefisien determinasi berganda adalah antara nol dan satu (0-1). Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi terikat (Ghozali, 2018).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### a. Hasil Penelitian

#### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
XI.1	60	3	5	4.22	.640
X1.3	60	3	5	4.12	.666
X1.4	60	3	5	4.22	.585
X1.5	60	3	5	4.32	.596
X1.6	60	3	5	4.22	.691
TOTALX1	60	15	25	21.08	2.695
X2.1	60	3	5	3.90	.573
X2.2	60	2	5	3.87	.596
X2.3	60	3	5	3.97	.551
TOTALX2	60	9	15	11.73	1.364
Y.1	60	3	5	4.07	.516
Y.2	60	3	5	4.02	.469
Y.3	60	3	5	3.93	.578
Y.4	60	3	5	4.07	.482
Y.5	60	3	5	4.03	.520
TOTALX3	60	15	24	20.12	2.076
Valid N (listwise)	60				

Sumber: Data Diolah Spss 23

#### a. Skeptisisme Profesional Audit

Skeptisisme Profesional Audit mempunyai nilai minimum sebesar 15, dengan nilai maksimum sebesar 25, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 21.08 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.695 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Skeptisisme Profesional Audit sudah normal.

#### b. Keahlian Auditor

Keahlian Auditor mempunyai nilai minimum sebesar 9, dengan nilai maksimum sebesar 15, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 11.73 dengan nilai standar deviasi sebesar 2.076 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Keahlian Auditor sudah normal.

#### c. Kualitas Audit

Kualitas Auditor mempunyai nilai minimum sebesar 15, dengan nilai maksimum sebesar 24, sedangkan nilai rata-ratanya (*mean*) sebesar 20.12 dengan nilai standar deviasi sebesar 1.364 menunjukkan simpangan data yang nilainya lebih kecil dibandingkan dengan nilai rata-ratanya sehingga menunjukkan bahwa data variabel Kualitas Auditor sudah normal.

## 2. Uji Validitas dan Reliabilitas

### a. Uji Validitas

**Tabel 5. Uji Validitas**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
XI.1	101.65	98.977	.691	.883
X1.3	101.75	100.394	.550	.886
X1.4	101.65	99.384	.725	.884
X1.5	101.55	98.692	.771	.882
X1.6	101.65	96.943	.791	.880
TOTALX1	84.78	66.884	.772	.903
X2.1	101.97	101.151	.581	.887
X2.2	102.00	100.644	.601	.886
X2.3	101.90	100.702	.649	.886
TOTALX2	94.13	86.999	.760	.875
Y.1	101.80	100.705	.696	.885
Y.2	101.85	101.757	.656	.887
Y.3	101.93	100.673	.618	.886
Y.4	101.80	101.620	.651	.886
Y.5	101.83	100.921	.670	.886
TOTALX3	85.75	75.919	.773	.881

Sumber: Data Diolah Spss 23

Pada hasil pengujian validitas diatas pada tabel 5 menyatakan bahwa seluruh item pernyataan kuisisioner variabel (X) dan variabel (Y) memiliki nilai koefisien korelasi diatas 0,30 (>0,30) dapat dinyatakan valid dan hal ini dapat digunakan untuk mengukur variabel yang telah diteliti.

### b. Uji Reliabilitas

**Tabel 6. Tabel Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.891	16

Sumber: Data Diolah Spss 23

Dari data tabel 6 diatas, dapat dilihat terdapat nilai koefisien reliabilitas cronbach alpha sebesar 0,891, maka pernyataan instrument variabel Skeptisisme Profesional Audit (X1), Keahlian Auditor (X2), Kualitas Auditor (Y) ini bahwa instrument kuisisioner yang digunakan

dikatakan memiliki reliabilitas. Karena hasil yang diperoleh dari instrument lebih besar dari nilai alpha cronbach 0,6.

### 3. Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 7. Hasil Uji Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.506	1.842		3.531	.001
	TOTALX1	.166	.086	.216	1.940	.007
	TOTALX2	.862	.169	.566	5.091	.000

a. Dependent Variable: TOTALX3

**Sumber: Data Diolah Spss 23**

Berdasarkan hasil tabel 7 diatas dapat dilihat dan dijelaskan bahwa persamaan yang diperoleh sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = 6.506 + 0,166 X_1 + 0,862 X_2 + e$$

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam persamaan diatas dapat dijelaskan makna dan arti dari koefisien regresi sebagai berikut :

#### a. Konstanta (a)

Nilai konstanta adalah 6.506. Hal ini menunjukkan bahwa tanpa adanya pengaruh variabel bebas yaitu Skeptisisme Profesional Audit (X1) dan Keahlian Auditor (X2) maka nilai dalam variabel terikatnya yaitu Kualitas Auditor (Y) tetap konstan sebesar 6.506

#### b. Skeptisisme Profesional Audit (X1)

Koefisien bernilai positif 0.166 antara variabel Skeptisisme Profesional Audit (X1) dengan variabel Kualitas Audit (Y). hal ini dapat diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang positif. Maka dapat disimpulkan bahwa jika variabel Skeptisisme Profesional Audit mengalami kenaikan satu satuan, sehingga variabel Kualitas Audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,166 satuan.

#### c. Kualitas Auditor (X2)

Nilai koefisien bernilai positif 0,862 antara variabel Keahlian Auditor (X2) dan variabel Kualitas Audit (Y) yang diartikan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan positif. Maka hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel Keahlian Auditor ini mengalami kenaikan satu satuan sehingga variabel Kualitas Audit akan mengalami kenaikan sebesar 0,862 satuan.

### 4. Uji Hipotesis

#### a. Uji Parsial

Dengan menggunakan tingkat kepercayaan sebesar 5% ( $\alpha=0,05$ ) dan degree of freedom sebesar  $k=2$  dan  $df_2 = n-k-1$  ( $60-2-1=57$ ) sehingga diperoleh  $t_{table}$  sebesar 1.67203 maka hal ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 8. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	6.506	1.842		3.531	.001
	TOTALX1	.166	.086	.216	1.940	.007
	TOTALX2	.862	.169	.566	5.091	.000

a. Dependent Variable: TOTALX3

Sumber: Data Diolah Spss 23

**a) Uji  $H_1$**

Berdasarkan table uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 1,940. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  1,940 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,67203 dan nilai signifikansi  $0,007 < 0,05$  dengan demikian  $H_1$  diterima, yang artinya bahwa variabel Skeptisisme Profesional Audit mempunyai pengaruh terhadap kualitas auditor.

**b) Uji  $H_2$**

Berdasarkan table uji t diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar 5,091. Hal ini menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  5,091 lebih besar dari  $t_{tabel}$  1,67203 dan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dengan demikian  $H_2$  diterima, yang dapat diartikan bahwa variabel Keahlian Auditor memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kualitas Auditor.

**b. Koefisien Korelasi Berganda (R)**

Tabel 9. Uji Koefisien Korelasi Berganda (R)

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square		
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.480	1.496

a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

Sumber: Data Diolah Spss 23

Dapat dilihat pada table uji R, nilai R sebesar 0,706 (70,6 %) ini menunjukkan bahwa hubungan variabel independent dan variabel dependent cukup kuat karena nilainya lebih dari 50 %.

**c. Koefisien Determinasi Berganda ( $R^2$ )**

Tabel 10. Uji Koefisien Korelasi Berganda ( $R^2$ )

Model	R		Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
	R	R Square		
1	.706 <sup>a</sup>	.498	.480	1.496

a. Predictors: (Constant), TOTALX2, TOTALX1

Sumber: Data Diolah Spss 23

Berdasarkan table 9 uji  $R^2$  dapat dijelaskan bahwa koefisien determinasi pada penelitian ini sebesar 0,498 atau 49,8 % sehingga Skeptisisme Profesional Audit ( $X_1$ ) dan

Keahlian Auditor (X3) dapat menjelaskan pengaruhnya terhadap Kualitas Auditor (Y) dan sisanya 51,2 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## **b. Pembahasan**

### **1. Skeptisisme Profesional Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Dalam melaksanakan audit dan menyusun sebuah laporan, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya secara seksama dan cermat. Penggunaan tersebut menuntut auditor untuk melaksanakan Skeptisisme profesionalisme. Auditor yang tidak mudah percaya akan bukti – bukti yang ditemukan dan menggunakan skeptisisme profesionalis sebagai dasar dalam melakukan audit yang akan menghasilkan kualitas audit yang baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori atribusi yang mengacu tentang bagaimana seseorang menjelaskan penyebab perilaku orang lain atau dirinya sendiri yang akan ditentukan apakah dari internal misalnya sifat, karakter, sikap ataupun eksternal misalnya tekanan situasi atau keadaan tertentu yang akan memberikan pengaruh terhadap perilaku individu (Luthans, 2005). Heider juga menyatakan bahwa kekuatan internal (atribut personal seperti kemampuan, usaha, dan kelelahan) dan kekuatan eksternal (atribut lingkungan seperti aturan dan cuaca) maka, dalam hal ini sikap Skeptisisme kekuatan eksternal yang berupa tuntutan aturan yang mengharuskan auditor menggunakan kemarihannya dengan cermat dan seksama untuk melaksanakan Skeptisisme Profesional dan menghasilkan kualitas audit yang baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ananda (2014), dan Januarti & Faisal (2010). Dalam penelitiannya menunjukkan bahwa Skeptisisme profesional audit memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Husnianto et al (2017) dan Andreas et al (2016) yang mengatakan bahwa secara individual skeptisisme profesional audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa skeptisisme profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit. Berpengaruhnya antara skeptisisme profesional audit dengan kualitas audit dikarenakan adanya konsep skeptisisme profesional yang tercermin dalam standar seperti sikap selalu bertanya – tanya, waspada, dan kritis dalam melaksanakan seluruh proses audit. Dari berbagai konsep tersebut memiliki peran tersendiri bagi auditor sehingga mereka dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Jika seorang auditor memiliki sikap skeptisisme, maka kecurangan yang terjadi dapat terungkap dan dapat meminimalkan kesalahan – kesalahan di dalam laporan keuangan, sehingga akan meningkatkan kualitas dari laporan audit tersebut. Dapat diartikan juga bahwa semakin tinggi sikap skeptisisme profesional audit yang dimiliki auditor maka semakin baik kualitas audit yang dihasilkan, begitupun sebaliknya semakin rendah sikap skeptisisme profesional audit yang dimiliki auditor maka semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

### **2. Keahlian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit**

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa keahlian auditor dapat diperoleh melalui pendidikan dan pelatihan yang berkelanjutan serta pengalaman yang memadai dalam melaksanakan audit. Keahlian auditor akan secara langsung mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Seorang auditor yang tidak memiliki keahlian dalam bidangnya tidak akan mampu menghasilkan audit yang berkualitas, oleh karena itu, setiap auditor harus memiliki keahlian (Tampubolon, 2005). Jadi, jika dihubungkan dengan teori atribusi, Heider mengemukakan beberapa pendapat yang mendorong orang memiliki tingkah laku dan auditor KAP Surabaya

memiliki tingkah laku seperti yang diterangkan Heider, yakni kemampuan dan memiliki keinginan. Auditor memiliki kemampuan atau keahlian di bidang audit dan memiliki keinginan, dimana dengan keahlian yang dimilikinya auditor berkeinginan menghasilkan audit yang berkualitas baik.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Febriansyah et al (2013), Pratiwi & Suryono (2017), dan Lubis (2009). Dalam penelitian menyatakan bahwa keahlian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung atau tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Krisnawati(2012) yang mengatakan bahwa keahlian auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa keahlian auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Berpengaruhnya antara keahlian auditor dengan kualitas audit dikarenakan pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki auditor KAP Surabaya yang cukup dan eksplisit dimana dapat melakukan audit secara objektif, cermat, dan seksama. Pengetahuan dan ketrampilan prosedural yang luas yang ditunjukkan dalam pengalaman audit yang dimiliki auditor KAP Surabaya mendapatkan hasil kualitas audit yang baik.

### SIMPULAN DAN SARAN

Dapat di tarik kesimpulan bahwa hipotesis pertama diterima yang mengatakan bahwa Skeptisisme Profesional Audit berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Selanjutnya untuk hipotesis kedua diterima yang mengatakan bahwa Keahlian Auditor berpengaruh terhadap Kualitas Audit. Saran yang bisa diberikan penulis yaitu Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menyertakan metode wawancara dengan responden agar hasil yang didapatkan lebih detail dan lebih dapat mengetahui realita kerja yang dialami oleh responden. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan objek penelitian, tidak hanya di KAP Wilayah Surabaya tetapi juga KAP kota lain. Penelitian juga bisa dilakukan di BPKP dan Inspektorat. Dan penelitian selanjutnya sebaiknya dapat menambahkan jumlah variabel lagi dalam melakukan penelitian. Bagi auditor KAP Surabaya agar lebih meningkatkan atau patuh terhadap etika auditor agar dapat memperkuat sikap integritas sehingga dapat menghasilkan kualitas audit yang baik. Karena auditor yang memiliki sikap integritas dan yang mematuhi etika auditor akan berjalan semakin baik jika kedua sikap tersebut dilakukan dalam mendapatkan kualitas audit yang baik. Dan untuk melatih skeptisisme diharapkan auditor KAP Surabaya lebih mematuhi etika auditor.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adziem, F., & Syarhayuti. (2016). *Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisme Profesional Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit Dengan Pengalaman Kerja Auditor Sebagai Variabel Moderating Pada Inspektorat Provinsi Sulawesi Selatan*. 1(1), 128–148.
- Ananda, R. (2014). *Pengaruh Skeptisme Profesional, Kepatuhan Pada Kode Etik Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada BPKB Perwakilan Sumatera Utara)*.
- Andreas, Zarefar, A., & Rasuli, H. M. (2016). Analysis of factors affecting the auditors' professional scepticism and audit result quality-the case of Indonesian government auditors. *I J A B E R*, 14(6), 2–15.
- Febriansyah, E., Rasuli, M., & Hardi. (2013). *Pengaruh Keahlian, Independensi, Kecermatan Profesional, Dengan Etika Sebagai Variabel Moderasi Terhadap Kualitas Auditor Pada Inspektorat Provinsi Bengkulu*. 8(1), 1–14.

- Ghozali, I. (2011). *Analisis Multivariate Program IBM SPSS 19* (5th ed.). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gusti, Maghfirah, & Ali, S. (2008). Hubungan Skeptisisme Profesional Auditor Dan Situasi Audit, Etika, Pengalaman Serta Keahlian Audit Dengan ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik. Padang.
- Hamid, A. (2007). *Buku Pedoman Penulisan Skripsi*. Jakarta.
- Hermawan, S., & Amirullah. (2016). *Metode Penelitian Bisnis*. Malang: Media Nusa Indah.
- Husnianto, Pituringsih, E., & Animah. (2017). Influences Of The Auditor's Proffesional Skepticism , Competence , And Ethical Judgment Towards Audit Quality. *International Conference and Call for Papers*, 1391–1410.
- IAPI. (2018). Institute Akuntan Publik Indonesia. In *Directory KAP & AP 2018*.
- Januarti, I., & Faisal. (2010). Pengaruh Moral Reasoning dan Skeptisisme Profesional Auditor Pemerintah terhadap Kualitas Audit Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*.
- Luthans, F. (2005). *Perilaku Organisasi Edisi Sepuluh* (Edisi Sepu; V. A. Yuwono, S. Purwanti, T. A. Prabawati, & W. Rosari, Eds.). Yogyakarta: Andi.
- Mohammed.S.Bouhawia, Irianto, P. G., & Baridwan, P. Z. (2015). *The Effect of Working Experience , Integrity , Competence , and Organizational Commitment on Audit Quality ( Survey State Owned Companies In Libya )*. 6(4), 60–67. <https://doi.org/10.9790/5933-06426067>
- Rapina, Saragi, L. M., & Carolina, V. (2010). *Pengaruh Independensi Eksternal Auditor Terhadap Kualitas Pelaksanaan Audit (Studi Kasus Pada Beberapa Kantor Akuntan Publik Di Bandung)*. (2), 1–26.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuaalitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Suharti, Anugerah, R., & Rasuli, M. (2017). *The Impact Of Working Experience, Professionalism, Integrity, And Independency On Auditing Quality: Auditors' Ethics As The Moderator (Study On Bpkp Representative At Riau Province)*. 2(1), 14–22.
- Tandiontong, M. (2015). *Kualitas Audit dan Pengukurannya*. Bandung: Alfabeta.

